

DEVELOPMENT OF A NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 SUAWA IN HISTORY SUBJECT

Tri Novita Pakaya^{1*}, Resmiyati Yunus², Tonny Iskandar Mondong³

^{1,2,3}Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri Gorontalo, Indonesia

fitapakaya01@gmail.com^{*}, *resmiyati.yunus@ung.ac.id*², *tonnymondong@ung.ac.id*³

**Corresponding author*

Manuscript received January 6, 2024; revised March 13, 2024; accepted May 13, 2024; Published July 30, 2024

ABSTRACT

The learning process is an interaction between educators and students as well as the teaching materials used. The learning process is a communication process between students and teachers. The aim of this research is to improve student learning outcomes through the Numbered Head Together (NHT) learning model in history subjects at SMA Negeri 1 Suwawa. The research method used is the classroom action research method. With procedures starting from the preparation stage, action implementation, monitoring and evaluation stage, analysis and reflection stage, data collection techniques, where the data collection itself is by means of observation and documentation. The results of the research show that the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model can improve the learning outcomes in history subjects for students in class Numbered Head Together (NHT) students' learning motivation has increased. Because in the first cycle the predetermined target was achieved, namely 86.2%, the desired target of this research has been achieved. My suggestion as a researcher for the learning methods used by SMA Negeri 1 Suwawa is not only to focus on using the lecture method, but also to try other teaching methods such as Numbered Head Together (NHT), as well as other teaching methods.

Keywords: Application, learning, students

ABSTRAK

Proses pembelajaran merupakan intraksi antara pendidik dan peserta didik serta bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Suwawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Dengan prosedur di mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, tahap pemantau dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi, teknik pengumpulan data, dimana untuk pengumpulan data sendiri adalah dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas XE SMA Negeri 1 Suwawa hal ini dapat di lihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Yang mana para siswa setelah di terapkan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Karena pada siklus pertama telah mencapai target yang telah ditentukan yakni 86,2%, maka target yang di inginkan dari penelitian ini telah tercapai. Adapun saran saya sebagai peneliti untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah SMA Negeri 1 Suwawa tidak hanya fokus menggunakan metode ceramah, namun juga perlu mencoba metode-metode pengajaran yang lain seperti Numbered Head Together (NHT), maupun metode pengajaran lainnya.

Kata kunci: Penerapan, pembelajaran, siswa

INTRODUCTION

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat besar. Dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan belajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide. Dalam proses pembelajaran komunikasi memegang peran penting. Proses belajar bukan hanya mengingat, menghafal, atau mendengar tetapi lebih dari itu yakni mengalami (Emda, 2017).

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek pendukung. Selain guru dan siswa sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar penerapan model yang tepat dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Proses keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara mengajar guru. Untuk itu pendidik harus memiliki sekaligus menguasai berbagai macam metode dan strategi serta mampu berinteraksi baik dengan siswa agar hasil yang di inginkan pada siswa dapat tercapai. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti (Rineka Cipta, 23: 13). Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga dalam penerapannya dalam kehidupan nyata.

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002) dalam (Rosad, 2019) penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai

tujuan kegiatan. Penerapan ilmu secara langsung dalam kehidupan nyata dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi siswa.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Menurut Wina Wijaya dalam (Emda, 2017) bahwa proses “pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa adanya motivasi dalam proses pembelajaran mempengaruhi keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Hal lain juga dikatakan Wina Wijaya dalam (Mustikasari, 2017), bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu sedangkan belajar merupakan proses perkembangan yang diperlihatkan oleh setiap individu melalui tahapan-tahapan tertentu.

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif prestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan, motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang bersangkutan, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan orang. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat, 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepadan hasil belajar yang baik, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat baik bagi peserta didik, suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh

karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi guru dan siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Indikator motivasi belajar yang di kemukakan oleh Uno (2014) dalam (Huruk, 2021). Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu dipilih model pembelajaran yang lebih aktif dan efektif.

Menurut Joyce dalam (Wulandari, 2024), model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran juga merupakan salah satu pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok. Beragam model pembelajaran yang ada pada saat ini cukup banyak, dan tinggal disesuaikan dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen pada tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Maria Christina Sri Sunarsih, 2019). Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa untuk mewakili kelompoknya tanpa memberitahukan terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Kelebihan metode *Numbered Heads Together*, menurut Hamdani (2011:90) dalam (Yustika & Prihatnani, 2019) antara lain setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Kelebihan model pembelajaran *NHT* menurut Kurniasih (2017:30) sebagai berikut: 1. Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; 2. Mampu memperdalam pemahaman siswa; 3. Melatih siswa bertanggung jawab; 4. Meningkatkan rasa percaya diri siswa; 5. Mengembangkan rasa saling memiliki dan

kerjasama; 6. Tercipta suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran sampai selesai. Namun, metode ini memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut: 1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama; 2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu dalam pembelajaran siswa bermain-main, kurangnya variasi dalam penggunaan metode serta rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Hal tersebut di sebabkan karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih suka menganggu temannya saat kegiatan pelajaran. Contohnya ketika guru sedang menjelaskan ada beberapa siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangkunya, sehingga waktu belajar kurang efesien karena banyak digunakan untuk membuat suasana kelas yang kondusif, dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga siswa kurang berani untuk mengungkapkan pendapat dan cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Suwawa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Dengan prosedur di mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan tindakan, tahap pemantau dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi, teknik pengumpulan data, dimana untuk pengumpulan data sendiri adalah dengan cara observasi dan dokumentasi.

Selain itu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan siswa merasa mata pelajaran sejarah kurang menarik dan membosankan. Pada dasarnya ketika guru mengajar, guru menggunakan beberapa metode akan tetapi metode yang digunakan guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk itu perlu adanya metode yang menjadi solusi dalam proses pembelajaran sejarah, agar hasil belajar siswa dapat meningkat, model pembelajaran kooperatif tipe metode *Numbered Heads Together* sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada metode *NHT*. Metode *NHT* ada hubungan saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Keterlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama sehingga metode *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *NHT* ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode kooperatif lainnya, yaitu terjadinya interaksi siswa melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, kerja sama dalam kelompok kooperatif memungkinkan ilmu pengetahuan yang dimengerti menjadi lebih paham, siswa dapat mengembangkan bakat bertanya, berdiskusi dan diajarkan menjadi seorang pemimpin karena dalam metode *NHT* terdapat tutor sebaya (*peer teaching*) didalam kelompok. Selain itu *NHT* ini mempunyai keunikan yaitu setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor urut atau nomor kepala. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan diatas, dalam pembelajaran sejarah perlu adanya model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kerjasama antar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah.

SMAN 1 Suwawa adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Bone Bolango yang juga di dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran Sejarah Indonesia. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di SMAN 1 Suwawa terutama mata pelajaran Sejarah Indonesia ini perlu di pandang utamanya meningkatkan efektifitas belajar siswa. Efektifitas belajar siswa perlu dibangun dengan baik karena hal ini dapat berpengaruh terhadap terwujudnya aktifitas yang baik dan bermakna. Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA N 1 Suwawa di ajarkan di kelas IPA dan IPS. Karena model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini cukup fleksibel maka pembelajaran sejarah Indonesia di kelas IPA maupun IPS dapat menggunakan model pembelajaran ini di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini merupakan salah satu yang pertama kali menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Suwawa. Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian yang terintegrasi dengan model pembelajaran NHT, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penilaian proses belajar siswa. Penelitian ini menggunakan teknologi informasi dalam penerapan model pembelajaran NHT, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar siswa.

METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Suwawa, Jl. Pasar Minggu, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini direncanakan dikelas XE di SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dimana setiap siklus meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek penelitian. Prosedur penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang terorientasi pada model pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) dan direncanakan berdasarkan beberapa tahap meliputi: 1) persiapan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Tahap Pemantauan dan Evaluasi, 4) Tahap Analisis dan Refleksi. Kemudian teknik pengumpulan data. Pada tahap ini dapat dilakukan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran setiap siklus serta pengumpulan data hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Teknik yang akan dilakukan untuk melalui proses pengumpulan data dari hasil penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Observasi, Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, dilihat dari proses pembelajaran, mengamati siswa pada saat kegiatan pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar; 2) Dokumentasi, Peneliti juga mengumpulkan data berupa dokumentasi seperti catatan harian, foto, gambar serta dokumen lain yang mendukung, pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XE di SMA Negeri 1 Suwawa dengan jumlah peserta didik keseluruhan 29 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil 1 siklus dengan 2 kali pertemuan yang di mana dari observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XE di SMA Negeri 1 Suwawa mendapatkan hasil yang belum cukup memuaskan karena saat sedang berlangsung pembelajaran yang dilaksanakan saat siang hari dan siswa tidak begitu fokus dengan materi yang sedang dielaskan bahkan masih banyak siswa yang bolos saat jam pembelajaran sejarah, tingkat pemahaman pada materi yang diberikan masih kurang, ketuntasan yang diinginkan di dalam meningkatkan prestasi siswa pun masih kurang belum mencapai target yang memuaskan. Dimana dilihat dari respon siswa terhadap guru ketika pembelajaran daring yang dilaksanakan pada pertemuan pertama, dan setelah pertemuan pertama siswa diberikan tugas untuk mencari materi yang sedang dijelaskan.

Pada pertemuan kedua siswa diberikan materi melalui salah satu media pembelajaran yang bertujuan agar siswa membaca terlebih dahulu materi yang dijelaskan kemudian pada pertemuan kedua sedikit ada peningkatan dari siswa karena dilihat respon mereka terhadap materi yang sudah diberikan terlebih dahulu dan juga jam pembelajaran di adakan pada saat pagi hari, jadi konsentrasi siswa masih fresh dan begitu fokus dengan materi yang diberikan. Berikut adalah hasil observasi awal tentang nilai siswa dan gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Suwawa serta saran dan prasarana yang ada di dalamnya. Berikut adalah hasil observasi awal tentang nilai siswa dan gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Suwawa serta saran dan prasarana yang ada di dalamnya.

Table 1. Keadaan Sekolah SMA Negeri 1 Suwawa

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ket
1	Ruang Belajar	20	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-
3	Ruang Dewan Guru	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-
6	Ruang Laboratorium	1	-
7	Ruang BK	1	-
8	Ruang Wakasek	1	-
9	Mushola	1	-
10	WC/Kamar Mandi	1	-
	Jumlah	34	-

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Suwawa 2023/2024

Berdasarkan tabel diatas Kondisi sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah ini sangat kondusif, di mana hal inilah yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Suwawa dan salah satu juga faktor pendukung bagi kenyamanan belajar

peserta didik.

Table 2. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Suwawa

No	Kelas	Jenis Kelamin b		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XA	9	20	29
	XB	10	18	28
	XC	14	16	30
	XD	12	18	30
	XE	11	19	30
	XF	10	19	29
	XG	12	16	28
2	XIA	13	15	28
	XIB	10	17	27
	XIC	14	14	28
	XID	10	16	26
	XIE	9	18	27
	XIF	10	18	28
	XIG	12	17	29
3	XII IPA 1	4	23	27
	XII IPA 2	6	22	28
	XII IPA 3	5	23	28
	XII IPS 1	17	15	32
	XII IPS 2	19	11	30
	XII IPS 3	18	14	29
	Jumlah Seluruh	225	349	574

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Suwawa 2023/2024

Table 3. Keadaan Guru Menurut Tingkat Pendidikan dan Status

No	Tingkat Pendidikan	Status		Jumlah
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
1	D3	-	-	-
2	SI	27	-	27
3	S2	1	-	1
	Jumlah Seluruhnya	28	-	28

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 1 Suwawa 2023/2024

Dari data observasi terkait hasil belajar siswa dan apa saja yang mempengaruhi prestasi siswa dalam hal ini dilihat masih kurangnya minat siswa dalam belajar sejarah, peneliti menerakan model pembelajaran tipe *NHT* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan begitu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Pertemuan Pertama

1. Tahap Persiapan

Dari kegiatan persiapan pada siklus 1 pertemuan pertama ini melakukan kegiatan yaitu: menyiapkan modul pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan materi yang akan di sajikan dalam pembelajaran, serta menyiapkan instrument pengamatan.

Pada persiapan pembelajaran yang perlu di siapkan berupa media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan materi pembelajaran pengantar ilmu sejarah.

Guru pendamping yang disiapkan bertugas sebagai pengamat dalam kegiatan pembelajaran dengan instrument pengamat baik lembar pengamatan kegiatan aktifitas siswa yang memuat indikator-indikator keaktifan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas berpedoman pada skenario yang telah di tetapkan pada modul pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Memersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran, kondisi siswa, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
3. Menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
4. Melakukan apersepsi melalui Tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.
5. Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini Guru menanyakan beberapa hal mengenai materi pengantar ilmu sejarah guna memancing siswa mengungkapkan apa yang telah diketahui sebelum mendapat penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi mengenai pengantar ilmu sejarah. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan panduan buku cetak Sejarah kelas X. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran. Guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.

Setelah guru selesai menjelaskan, Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diterapkan. Guru membagi siswa kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 9 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor sesuai absen. Kelompok dibagi secara heterogen. Setelah membentuk kelompok selanjutnya guru membagikan nomor kepala bagi setiap siswa. Kemudian guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok, setelah guru selesai membagikan materi, siswa pun berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam setiap kelompok siswa berpikir bersama atau berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi guru

memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Namun terlihat ada beberapa siswa yang masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru namun guru mengambil tindakan dengan cara memberi pengarahan-pengarahan kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama tim dan bersikap percaya diri dengan pendapatnya. Guru memberikan penjelasan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan.

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran adalah guru bersama-sama siswa melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di antaranya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal apa saja yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, selain itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar pada pertemuan selanjutnya siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran, harus lebih percaya diri dan bekerjasama dengan baik pada kelompoknya.

Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 6 September 2023 dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Memersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, menanyakan kehadiran, kondisi siswa, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
3. Menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
4. Melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi yang diajarkan.
5. Menyamaikan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini Guru menanyakan beberapa hal mengenai materi pengantar ilmu sejarah guna memancing siswa mengungkapkan apa yang telah diketahui sebelum mendapat penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi mengenai pengantar ilmu sejarah. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan panduan buku cetak Sejarah kelas X. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran. Guru menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.

Setelah guru selesai menjelaskan, Guru menjelaskan prosedur atau pola pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang akan diterapkan. Guru membagi siswa kedalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 9 dan 10 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor sesuai absen. Kelompok dibagi

secara heterogen. Setelah membagi kelompok, selanjutnya guru membagikan nomor kepala bagi setiap siswa. Kemudian guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok, setelah guru selesai membagikan materi siswa pun berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam setiap kelompok siswa berpikir bersama dan berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Namun terlihat ada beberapa siswa yang masih merasa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru namun guru mengambil tindakan dengan cara memberi pengarahan kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama tim dan bersikap percaya diri dengan pendapatnya. Guru memberikan penjelasan dari hasil diskusi yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum di ketahui siswa. Kemudian Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran guru memberikan soal post test pada siklus I pertemuan II.

Hasil Pengamatan/Observasi

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), aktivitas siswa dapat diamati dalam lembar observasi yang dapat dilihat pada tabel 4.5 dan selengkapnya terdapat pada lampiran.

Aktivitas siswa yang diamati pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), yaitu siswa memperhatikan saat guru menerangkan, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi, siswa mendiskusikan pertanyaan dari guru, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa mempersentasikan hasil diskusi. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan siklus I. Adapun data aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I adalah:

Aspek yang dimuat pada lembar pengamatan aktifitas siswa yaitu:

1. Kemampuan dalam bertanya dan menjawab
2. Rasa antusias dalam kegiatan kelompok diskusi
3. Memiliki rasa tanggung jawab

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dari 29 siswa ada 9 siswa orang (30%) yang mencapai kategori sangat baik, 17 orang atau (60%) berkategori baik, 3 orang atau (10%) berkategori cukup serta 0 orang atau (0%) berkategori kurang. Hal ini terjadi karena pada pembelajaran siswa banyak yang aktif saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 telah mengalami peningkatan yaitu dengan kategori sangat baik. Lebih jelasnya dapat dipresentasikan pada grafik di bawah ini:

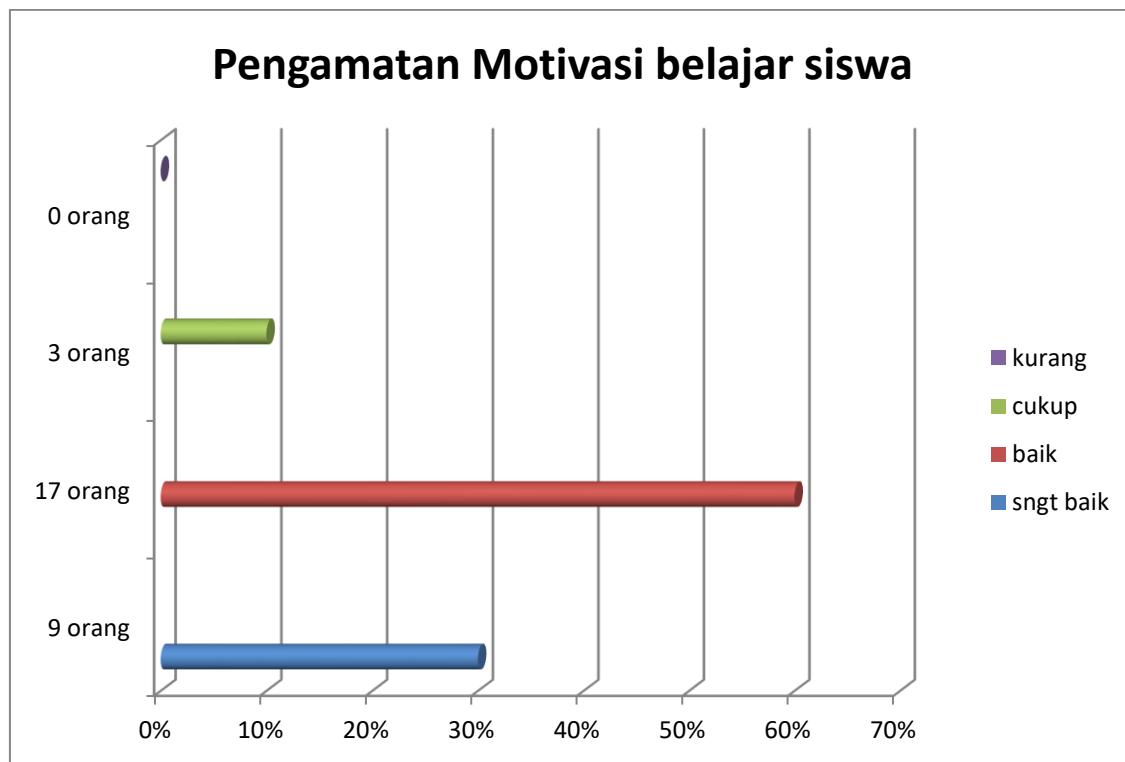


Figure 1. Motivasi Belajar Siswa

a) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes belajar siswa diuji melalui beberapa soal yang telah diberikan oleh peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah diberikan. Berikut adalah tabel penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus 1 dengan beberapa soal esai sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Table 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah Soal dan Nilai					Nilai	K K M	KE K T
		1	2	3	4	5			
1	Abd Rahman Palu	15	20	20	15	20	90	80	T
2	Aulia Magfira Hadju	15	20	20	20	10	85	80	T
3	Bela Saputri Untuna	10	20	20	20	20	90	80	T
4	Dita Rainata K. Wartabone	15	20	10	10	10	65	80	TT
5	Fadzillah Dwi C. Arafa	10	20	20	20	20	90	80	T
6	Farel Patalangi	15	20	20	20	15	90	80	T
7	Ferdiyanto Kobi	15	0	0	0	0	15	80	TT
8	Jihan Pajriyanti Daud	15	20	20	20	10	85	80	T
9	Marfines Hadjali	15	20	20	15	10	80	80	T
10	Moh. Panantu	15	20	20	10	20	85	80	T
11	Moh. Reyhan Mahadali	15	0	20	15	10	60	80	TT
12	Moh. Rifki Indama	15	20	20	15	20	90	80	T
13	Moh. Thoriq Kusambi	15	20	20	15	20	90	80	T

14	Mohammad Revan Pulue	10	20	20	20	20	90	80	T
15	Novita Muhamad	15	20	20	20	10	85	80	T
16	Nur Rahmatia Yunus	15	20	10	10	10	65	80	TT
17	Nur Sukma Aprilia Lasulika	15	20	20	15	20	90	80	T
18	Nurlaila Syafadina Asraka	15	20	20	20	20	95	80	T
19	Putri Bilakonga	10	20	20	20	20	90	80	T
20	Rahmat Hidayat Usman	15	20	20	15	20	90	80	T
21	Rasya Paramata	10	20	20	20	20	90	80	T
22	Reyfal Perdana Salapa	20	20	20	15	20	95	80	T
23	Ririn Rahma Datuela	10	20	20	20	20	90	80	T
24	Rivaldo Kamaru	15	20	20	15	20	90	80	T
25	Sri Yulanda D. Ngabito	15	20	20	20	20	95	80	T
26	Suci Cahyani Hassu	15	20	20	20	10	85	80	T
27	Try Nello Aprilian Orah	20	20	20	15	10	85	80	T
28	Yunisia Anastasia Gaib	10	20	20	20	20	90	80	T
29	Reynaldi Pakaya	15	20	20	15	20	90	80	T
Presentasi %		86,2%							
Skor yang diperoleh		2430							
Skor total		2900							
Nilai		83.7							

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel 4, maka hasil analisis ketuntasan belajar siswa telah terjadi peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa, yakni terdapat 25 siswa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar dengan presentase 86,2 % yang tuntas hasil belajar berdasarkan KKM. Sedangkan 4 siswa atau 13,7% tidak tuntas hasil belajar yang diperoleh, hasil merupakan keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dari 29 siswa yang terdapat di kelas XE SMA Negeri 1 Suwawa sehingga siswa tersebut belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Presentase pada siklus 1 ini mengalami peningkatan sekitar 86,2%. Hal ini telah menunjukkan suatu keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas begitu pula dengan penelitian ini. Maka, dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dinyatakan berhasil mencapai lebih dari nilai ketuntasan minimal yang ditargetkan yaitu 80%. Lebih jelasnya akan dipresentasikan melalui grafik dibawah ini.

b) Refleksi

Setelah dilakukan penilaian maka hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran *numbered head together* serta meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran yakni ketuntasan dengan mendapat 86,2% atau 25 orang siswa, dan yang tidak tuntas hanya 13,7% atau 4 orang, setelah diterapkan model pembelajaran *numbered head together* dalam proses pembelajaran yang digunakan guru pada siklus 1 terjadi peningkatan

hasil belajar siswa yaitu 86,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan dan telah melebihi kriteria ketuntasan. Oleh karena itu tidak ada tindakan yang akan dilakukan karena semuanya telah berhasil dicapai.

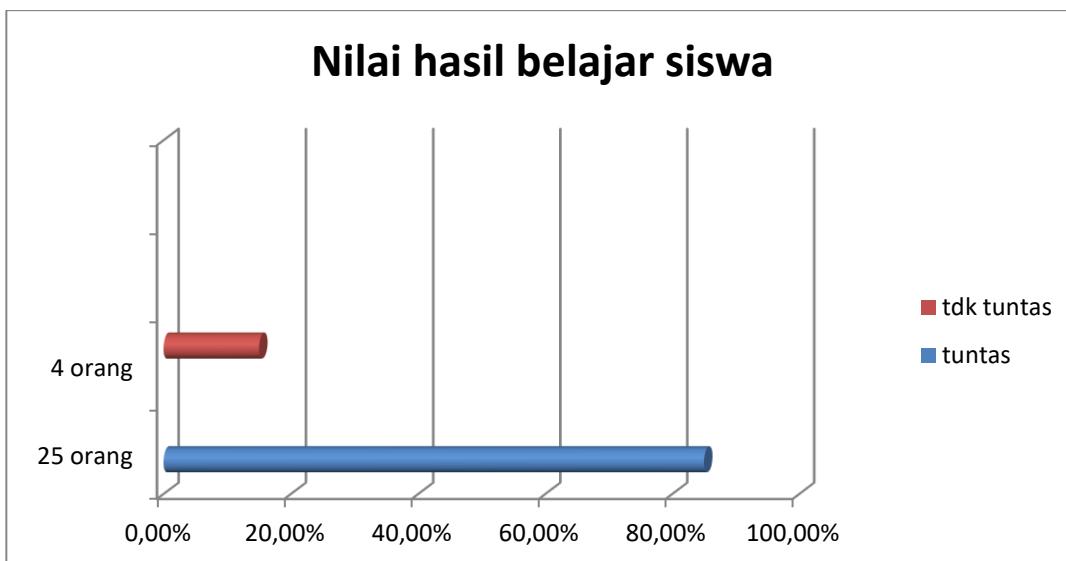


Figure 2. Nilai Hasil Belajar Siswa

Konsep yang dipelajari pada mata pelajaran sejarah di kelas XE SMA Negeri 1 Suwawa adalah materi tentang pengantar ilmu sejarah yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dalam hal ini erat kaitannya dengan model pembelajaran *numbered head together*.

Menurut (Gasong, 2018), belajar merupakan suatu hasil kajian yang dapat membawa hasil melalui prinsip-prinsip belajar yang berulang-ulang diverifikasi prinsip-prinsip inilah yang mengembangkan pembentukan suatu kumpulan pengetahuan tentang belajar yang terus menerus berkembang keluasan dan ketelitiannya, suatu teori belajar dirancang untuk memberi penjelasan tentang beberapa fakta khusus yang telah diobservasi secara bebas dengan cara merangkaikan fakta-fakta ke dalam suatu model konseptual. Model pembelajaran *numbered head together* NHT yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan akitifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan, sosial dan pencapaian hasil pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing berdasarkan referensi yang terdahulu maupun yang terakhir. Adapun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata sejarah di SMA Negeri 1 Suwawa yaitu model ceramah. *Metode* ceramah adalah sebuah *metode mengajar* dengan menyampaikan informasi, pengetahuan, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi

dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Ibu Via pada hasil wawancara pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pembelajaran *numbered head together* (NHT) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Hasil akhir dari pembelajaran model *NHT* tidak selalu berakhiran dengan baik karena kembali ke pembahasan sebelumnya respon dan aktifitas siswa berbeda-beda dalam menanggapi proses pembelajaran yang diterapkan. Tapi dengan proses pembelajaran model *NHT* bisa memacu siswa yang kurang minat dalam membaca bisa seketika merasa siap saat pembelajaran *NHT* dimulai karena siswa juga akan merasa malu dan takut ketika pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain tidak bisa ditanggapi balik. Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan, bahwa semua siswa itu memiliki kemampuan yang bagus dan sama tapi tergantung kepada siswa itu sendiri mau atau tidak untuk memacu kemampuan mereka. Peran guru juga tentunya sangat diperlukan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Pada Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Suwawa mengenai respon dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran sejarah tentunya berbeda-beda tergantung sikap dan karakter siswa, ada yang sangat antusias tapi terkadang juga ada yang tidak terlalu memberikan respon positif selama diskusi berlangsung. Disitulah tugas kita sebagai guru sangat diperlukan tentang bagaimana agar siswa merasa nyaman dan paham dengan metode pembelajaran yang kita terapkan. Adapun langkah-langkah guru pada saat masuk ke dalam kelas yaitu pertama-tama dimulai dengan pembukaan dan apersepsi dari materi sebelumnya dan akan diarahkan ke materi yang akan dibahas hari ini. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai diskusi setelah pemberian materi saat pembukaan. Setelah siswa selesai, pertanyaan atau tanggapan yang ada bisa dibahas kembali secara bersama-sama agar semua menjadi lebih jelas. Karena pada saat diskusi berlangsung bisa jadi ada siswa yang masih kurang paham dan takut untuk kembali bertanya jadi alangkah baiknya kembali dihadapkan bersama-sama setelah diskusi selesai.

Dalam penelitian ini proses pembelajaran berlangsung peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat meneliti yakni dengan menyediakan berupa modul, bahan ajar, sumber materi, lembar pengamatan kegiatan guru dan lembar pengamatan kegiatan siswa. Dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan yang

menggunakan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran kelompok dan evaluasi ini, untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa melalui hasil tes dan observasi sampai pencapaian ketuntasan, hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil evaluasi akhir tindakan siklus 1 pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke-2.

Pada siklus 1 pertemuan pertama peneliti hanya masuk ke kelas untuk menjelaskan materi tentang pengantar ilmu sejarah dan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT). Untuk pertemuan kedua peneliti mulai melakukan penilaian untuk siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together*. Pada siklus 1 pertemuan kedua dari 29 orang siswa mendapatkan nilai sangat aktif atau dikategorikan tuntas sebanyak 25 orang siswa atau 86,2%, sedangkan kurang aktif atau dikategorikan tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa atau 13,7%. Dengan pencapaian ini maka apa yang di harapkan peneliti dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada masing-masing pertemuan maka hasil pengamatan aktivitas siswa sampai mencapai hasil belajar/ketuntasan dapat dilihat pada rata-rata tingkat ketuntasan siswa pada saat pertemuan pertama dan kedua yang mencapai 86,2%. Dengan demikian dari hasil penelitian dalam rangka menerapkan strategi pembelajaran *numbered head together* (NHT) dalam 2 kali pertemuan siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ingin dicapai dengan tolak ukur motivasi belajar siswa meningkatkan begitu pula dengan hasil belajar mereka.

CONCLUSION AND ADVICE

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah siswa kelas XE SMA Negeri 1 Suwawa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I diketahui siswa setelah diterapkan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) motivasi siswa mendapatkan peningkatan. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa terjadi peningkatan, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan hasil belajar siswa, karena pada siklus pertama telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 86,2%.

Advice

Adapun saran yang dapat peneliti jelaskan setelah peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas ini pada mata pelajaran sejarah sebagai berikut dilihat dari penggunaan model pembelajaran yang hanya monoton pada satu model pembelajaran disarankan bagi sekolah agar menggunakan beberapa model pembelajaran lainnya termasuk model pembelajaran *numbered head together* NHT, karena dilihat bahwa pada

siklus satu penerapan model pembelajaran *numbered head together* NHT diminati oleh siswa dan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *numbered head together* NHT jadi dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) menentukan hasil belajar siswa didalam kelas.

REFERENCES

- Emda, A. (2017). Laboratorium Sebagai Sarana Pembelajaran Kimia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kerja Ilmiah. *Lantanida Journal*, 5(1), 83. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2061>
- Gasong, D. (2018). Efektivitas kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sopai. 1(April), 164–171. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.901>
- Huruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227–2234. DOI: 10.47492/jip.v1i10.451
- Maria Christina Sri Sunarsih. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 61–68. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13310>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. DOI: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074
- Yustika, G., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 481–493. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.136>. DOI: 10.31004/cendekia.v3i2.136